

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang dapat mengubah seseorang menjadi lebih maju, lebih berarti bagi orang lain dan lebih mengerti tentang dirinya sendiri. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam tingkah laku, pengetahuan, agar bisa menyesuaikan dirinya dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan hal yang wajib bagi setiap orang, tidak memandang latar belakang, keadaan dan sebagainya.

Dalam pengembangan kepribadian maupun tingkah laku, siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa maupun dari luar diri siswa. Adapun faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kematangan fisik. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Proses belajar merupakan suatu proses yang memerlukan pengaturan dan pengawasan agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Keadaan lingkungan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki pengetahuan yang t

inggi namun lokasi sekolahnya berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat yang kurang baik maka lingkungan tersebut akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap prestasi belajar siswa.

Selain di sekolah, siswa juga membutuhkan perhatian di lingkungan keluarga. Perhatian dan bimbingan orang tua sangatlah mereka butuhkan. Selain perhatian, yang berpengaruh terhadap siswa adalah keadaan ekonomi orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan keluarga. Jadi, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga yang kurang baik juga akan menghambat proses belajar siswa.

Menurut Djamarah (2011:145) bahwa :

Bagi remaja yang beruntung dengan kehidupan orang tua yang berkecukupan masih dapat belajar di sekolah yang lebih tinggi setelah menamatkan pendidikan di sekolah dasar atau yang setingkat. Remaja yang beruntung ini relatif lebih banyak di kota-kota daripada di pelosok desa. Di desa cukup banyak remaja yang kurang beruntung dalam mencapai pendidikan yang lebih baik. Setelah tamat sekolah dasar hanya sebagian yang mendapat kesempatan untuk melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi, sedangkan sisanya tidak bisa melanjutkan sekolah hanya karena faktor ekonomi orang tua yang kurang mendukung.

Rendahnya tingkat pendidikan para orang tua sangat berdampak pada cara membimbing anak-anaknya, terutama dalam mendidik siswa untuk berprestasi. Jika tingkat pendidikan orang tua tinggi tentunya mereka akan tahu cara mendidik yang baik bagi anak-anaknya, dan sebaliknya jika tingkat pendidikan orang tua rendah biasanya mereka kurang mengerti cara mendidik anak-anaknya dengan baik.

Kebanyakan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi memiliki ekonomi yang lumayan cukup sehingga mereka bisa memberikan apa yang dibutuhkan anaknya dalam belajar. Sedangkan orang tua yang berpendidikan rendah cenderung memiliki ekonomi yang kurang, sehingga mereka tidak bisa

memenuhi keinginan anaknya bahkan mereka menginginkan anaknya bekerja membantu mereka, agar kehidupan mereka lebih layak.

Kebanyakan siswa menghabiskan waktu mereka bekerja membantu orang tua setelah pulang sekolah. Mereka belajar hanya ketika berada di sekolah saja, setelah pulang sekolah mereka membantu orang tua, dan ketika malam tiba, mereka sudah merasa lelah, sehingga mereka tidak konsentrasi belajar. Misalnya saja siswa yang pekerjaan orang tuanya sebagai petani, maka setiap hari siswa tersebut membantu orang tuanya ke ladang. Mereka membantu orang tua sampai sore hari. Jadi mereka tidak mempunyai waktu yang banyak untuk belajar ketika berada di luar lingkungan sekolah.

Selain sebagai petani, ada juga orang tua siswa yang bekerja sebagai pengusaha, PNS, yang memiliki penghasilan lumayan. Siswa yang orang tuanya mempunyai penghasilan yang lumayan, maka siswa tersebut memiliki kesempatan untuk belajar tambahan, misalnya les bahasa Inggris, atau yang lainnya.

Selain itu, lingkungan sekolah yang kurang mendukung dapat berpengaruh terhadap belajar siswa, baik kondisi fisik sekolah, fasilitas yang tersedia di sekolah, dan hubungan antara warga sekolah. Kondisi fisik sekolah yang berada di pinggiran kota, membuat para siswa susah untuk menjangkaunya. Setiap hari para siswa harus berjalan kaki agar sampai ke sekolah, begitu juga ketika pulang sekolah. Selain itu, lingkungan sekitar sekolah adalah lingkungan pertanian, jadi ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung terkadang mengganggu para siswa dengan adanya aktivitas masyarakat.

Menurut pengamatan penulis di lokasi lingkungan penelitian, hubungan antar siswa dengan siswa masih tergolong cukup, sehingga siswa berinteraksi dengan siswa yang lain jika mereka perlu saja. kegiatan yang mendukung bakat siswa hanya ndi bidang seni saja, sedangkan siswa memiliki bakat yang berbeda-beda.

Dampak dari lingkungan sekitar siswa yang kurang baik adalah prestasi belajar siswa. Di sekolah SMA Duynhoven, prestasi belajar siswa kelas XI IPS dapat di lihat dari daftar DKN siswa pada ujian Mid semester genap TA 2012/2013. Siswa yang mencapai nilai ketuntasan hanya 51 %. Artinya dari 90 orang jumlah siswa kelas XI IPS yang terbagi menjadi 2 kelas hanya 46 orang yang mencapai nilai ketuntasan. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah ialah 70. Untuk lebih jelasnya, dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS

Interval nilai	Jumlah siswa
0 – 54	1 orang
55 – 59	9 orang
60 – 64	15 orang
65 – 69	19 orang
70 – 74	25 orang
75 – 79	12 Orang
80 – 84	4 orang
84 – 89	3 orang
90 – 100	2 orang
JUMLAH	90 Orang

Maka berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Cinta Rakyat Duynhoven Saribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun TA 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang menarik untuk dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XI IPS SMA CR Duynhoven Saribudolok TA 2012/2013?
2. Bagaimana lingkungan sekolah siswa kelas XI IPS SMA CR Duynhoven Saribudolok TA 2012/2013?
3. Bagaimana pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA CR Duynhoven Saribudolok TA 2012/2013?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada pengaruh status sosial ekonomi orang tua, yang meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan orang tua dan lingkungan sekolah yang meliputi metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat pelajaran, disiplin, keadaan bangunan sekolah terhadap prestasi belajar

ekonomi siswa kelas XI IPS Semester Genap di SMA Cinta Rakyat Duynhoven Saribudolok Tahun Ajaran 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada pengaruh yang signifikan status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA CR Duynhoven Saribudolok TA 2012/2013”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah :

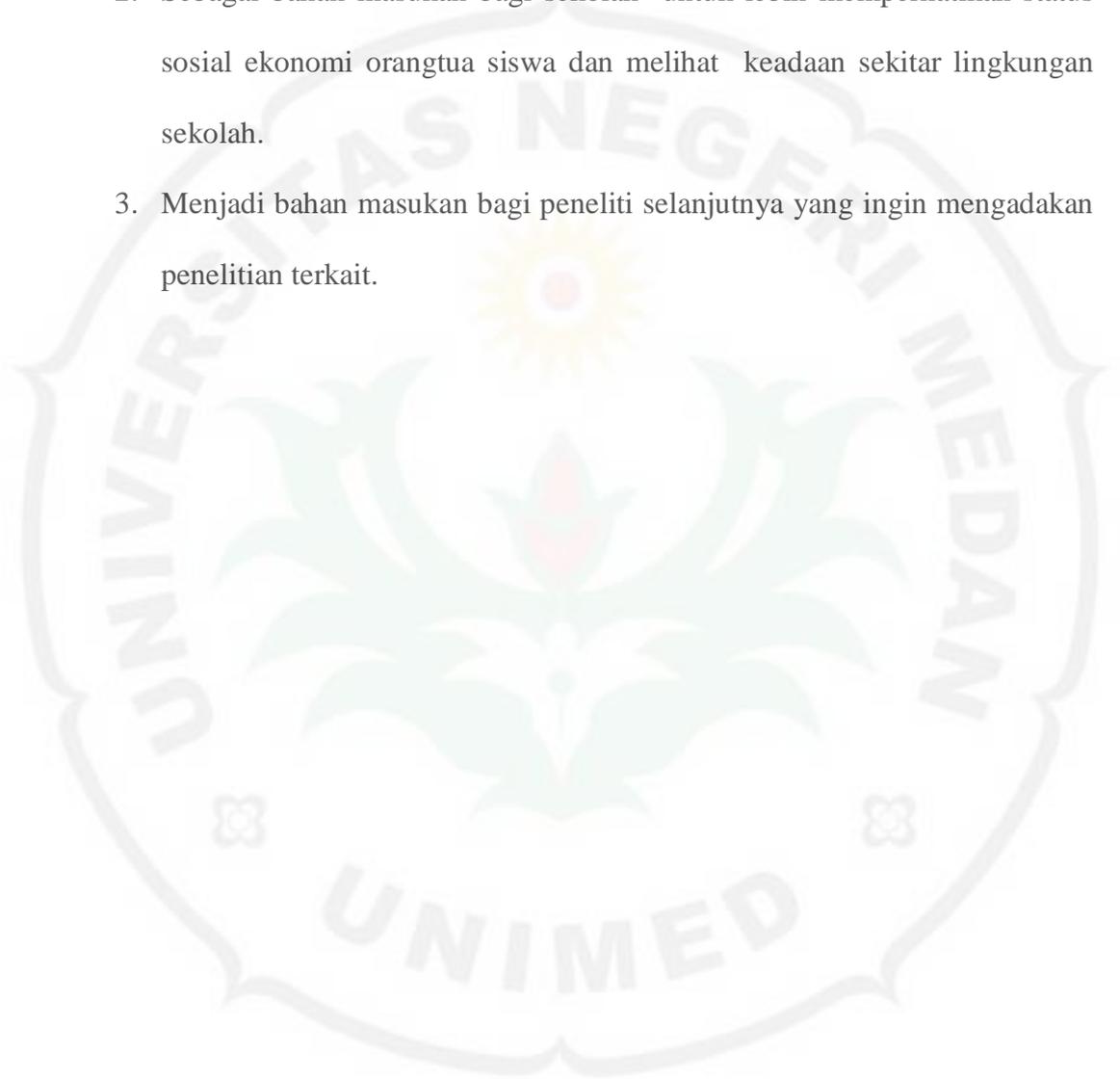
1. Untuk mengetahui status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XI IPS SMA CR Duynhoven Saribudolok TA 2012/2013.
2. Untuk mengetahui lingkungan sekolah siswa kelas XI IPS SMA CR Duynhoven Saribudolok TA 2012/2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa siswa kelas XI IPS SMA CR Duynhoven Saribudolok TA 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Dapat menambah wawasan penelitian penulis tentang status sosial ekonomi dan lingkungan sekolah serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar

2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk lebih memperhatikan status sosial ekonomi orangtua siswa dan melihat keadaan sekitar lingkungan sekolah.
3. Menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian terkait.



THE
Character Building
UNIVERSITY